

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN KIMIA DI BEI

Fera Aprilia
fera_aprilia91@yahoo.com
Andayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is conducted in the chemical companies which are listed in the Indonesian Stock Exchange (BEI). It is aimed to find out the influence of financial ratios to the changes in profit of a company in the future. The analytical instruments are the liquidity ratio which consists of current ratio and quick ratio; solvency ratio which consists of debt to total assets ratio and the profitability ratio which consists of Net Profit Margin and Return on Equity in the forms of models to predict whether a company is heading to bankruptcy or increased profitability to the changes in profit in the chemical companies which are listed in the Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2010-2014 periods. Based on the result of hypothesis test, it shows that: (1) Current Ratio has positive influence to the changes in profit, (2) Quick Ratio has positive influence to the changes in profit, (3) Debt to Total Assets Ratio has positive influence to the changes in profit, (4) Net Profit Margin has negative influence to the changes in profit and (5) Return on Equity has negative influence to the changes in profit.

Keywords: Liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, changes in profit.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba dari suatu perusahaan di masa depan, alat analisis yang digunakan adalah rasio likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, dan *Quick Ratio*, rasio solvabilitas yang terdiri dari *Debt to Total Assets Ratio*, dan rasio profitabilitas yang terdiri dari *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* dalam bentuk model untuk memprediksi apakah suatu perusahaan menuju arah kebangkrutan atau profitabilitas yang meningkat terhadap perubahan laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: (1). *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba, (2). *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba, (3). *Debt to Total Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba, (4). *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba, dan (5). *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Kata kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Perubahan Laba.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, bidang keuangan menjadi bidang yang sangat penting bagi perusahaan. Perekonomian yang sangat kompleks dan tidak menentu dengan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat membuat bidang keuangan harus mendapatkan perhatian yang lebih. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan menghadapi persaingan yang ketat maka diperlukan penanganan dan pengolahan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Dalam rangka

pengambilan keputusan memerlukan informasi khususnya informasi mengenai apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang dapat digunakan untuk membantu para pengguna dalam memprediksi perubahan laba perusahaan pada masa yang akan datang sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat.

Laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh sebagian pihak, keputusan-keputusan tersebut mempunyai dampak terhadap profitabilitas jangka panjang perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan disajikan dalam laporan keuangan perusahaan, meskipun laporan keuangan tersebut disajikan umumnya pada harga perolehan (historis), banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan analisis terhadap laporan keuangan. dalam hal ini analisis laporan keuangan menekankan pada perhitungan rasio keuangan agar dapat mengevaluasi keadaan keuangan pada masa lalu, sekarang dan proyeksi hasil yang akan datang. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atas prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut dan kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Untuk mengetahui hasil dan keuangan dari suatu perusahaan dimasa depan, banyak penekanan diberikan pada prestasi masa lalu dan masa kini sebagai indicator untuk masa depan, maka salah satu pendekatan yang menarik adalah menggunakan analisis rasio keuangan dalam bentuk model untuk memprediksi apakah suatu perusahaan menuju arah kebangkrutan atau profitabilitas yang meningkat.

Pada penelitian ini digunakan tiga rasio keuangan berdasarkan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan bagi peneliti. Rasio tersebut meliputi *rasio solvabilitas*, *rasio profitabilitas*, dan *rasio likuiditas* dengan menggunakan rasio keuangan tersebut akan diuji pengaruh dari rasio keuangan pada perubahan laba. Rasio Solvabilitas diukur dengan *debt to asset ratio*, rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan dana yang dibelanjai dengan hutang atau beberapa dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Jika rasio semakin rendah, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Hanafi dan Halim (2005:83) menyatakan bahwa rasio solvabilitas akan diukur dengan DTAR (*Debt to Total Asset Ratio*), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total assetnya. Nilai DTAR diperoleh dari total hutang dibagi dengan total aktiva. Rasio profitabilitas diukur dengan NPM (*Net Profit Margin*), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. NPM yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu. Secara umum rasio yang lebih rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Nilai NPM diperoleh dari laba bersih dibagi dengan penjualan (Hanafi dan Halim, 2005:85). Rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* dan *quick ratio*. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. *Quick ratio* dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan sisanya dibagi dengan kewajiban lancar.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris apakah analisis rasio keuangan berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba dan memprediksi apakah suatu perusahaan menuju arah kebangkrutan atau profitabilitas yang meningkat terhadap perubahan laba pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan analisis tersebut dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan, jadi untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan perusahaan. Baridwan (2004:17) laporan keuangan merupakan suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Harahap (2008:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu yang terdiri dari: (a) neraca; (b) laporan laba rugi; (c) laporan arus kas; (d) laporan perubahan posisi keuangan. Oleh sebab itu pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012:10) dijelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Adapun kegunaan dari laporan keuangan menurut Munawir (2001:5) adalah : (a) dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan; (b) sebagai bahan pertimbangan perusahaan di dalam pengambilan keputusan; (c) untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dimasa lalu; (d) sebagai bahan penetapan jumlah pajak terhadap laba perusahaan. Menurut Prastowo dan Julianty (2005) karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah: (a) Dapat dipahami; (b) Relevan; (c) Keandalan; (d) Dapat dibandingkan.

Analisis Laporan Keuangan

Syamsudin (2001:106) memberikan definisi terhadap analisis laporan financial (*Financial statements analysis*) khusus mencurahkan perhatian kepada perhitungan rasio agar dapat mengevaluasi keadaan financial pada masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil yang akan datang. Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara suatu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. (Harahap, 2008:189). Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara membandingkan prestasi suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu (Sartono, 2001:113). Syamsudin (2001:107) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan pada hakekatnya bertujuan untuk membantu manajer financial memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas berasal dari *financial statement*. Teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan menurut Munawir (2001:36-37) adalah sebagai berikut : (a) Analisis perbandingan laporan keuangan; (b) Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*); (c) Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement*; (d) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja; (e) Analisa perubahan laba kotor; (f) Analisa *Break Even*.

Analisis Rasio Keuangan

Munawir (2001:238) menyatakan analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu pos atau kelompok pos dengan pos atau kelompok pos yang lain, baik yang tercantum dalam neraca maupun dalam laporan rugi laba. Menurut Harahap (2008:297) analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Analisis rasio keuangan sendiri mempunyai kegunaan bagi calon investor atau kreditur, dapat dijadikan pegangan, apakah akan membeli saham yang ditawarkan perusahaan dan apakah wajar untuk memberikan kredit kepada perusahaan yang bersangkutan atau tidak (Syamsudin, 2001:37). Sedangkan menurut Harahap (2008:298) keunggulan dari analisis rasio keuangan adalah : (a) Mengetahui posisi keuangan perusahaan di tengah industri lain; (b) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model dalam pengambilan keputusan dan model prediksi; (c) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan; (d) Lebih Mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Adapun keterbatasan analisis rasio keuangan adalah : (a) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron; (b) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio; (c) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya; (d) Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar kuantansi yang dipakai tidak sama. Oleh karena itu jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan (Harahap, 2008:301).

Jenis-jenis Rasio Keuangan

Adapun jenis-jenis rasio keuangan menurut Harahap (2008:301), dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek ini berasal dari unsur-unsur aset yang bersifat likuid, yakni aset lancar dimana perputarannya kurang dari 1 tahun, karena mudah dicairkan dibandingkan dengan aset tetap yang perputarannya lebih dari 1 tahun. Rasio likuiditas meliputi:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Pemilihan struktur keuangan merupakan masalah yang menyangkut komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan, yang pada akhirnya berarti penentuan berapa banyak liabilitas yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai asetnya. Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung memiliki struktur modal yang didominasi oleh liabilitas dan nilai modal pada harga pasar mengalami penurunan signifikan (harga saham menurun).

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Current Ratio terhadap Perubahan Laba

Riyanto (2010: 332) menyatakan bahwa cara untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, dengan pedoman 2:1 atau 200% ini adalah rasio minimum yang akan dipertahankan oleh suatu perusahaan. Rasio ini sering disebut dengan rasio modal kerja yang menunjukkan jumlah aktiva lancar yang tersedia yang dimiliki oleh perusahaan untuk merespon kebutuhan-kebutuhan bisnis dan meneruskan kegiatan bisnis hariannya. Rasio yang rendah menunjukkan likuiditas yang tinggi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Pengaruh Quick Ratio terhadap Perubahan Laba.

Riyanto (2010:333) menyatakan persediaan tidak ikut diperhitungkan karena dipandang memerlukan waktu relatif lama untuk direalisasi menjadi uang dan tidak ada kepastian apakah persediaan bisa terjual atau tidak. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik. Sebaliknya jika nilai dari *quick ratio* kecil, perusahaan akan mengalami hambatan dalam memenuhi segala kewajibannya sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂ : *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Pengaruh Debt to Total Asset Ratio terhadap Perubahan Laba

Kasmir (2010:122) menyatakan apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Berdasarkan formula dari *debt to assets ratio*, maka dapat diartikan bahwa rasio ini diukur dari perbandingan total hutang dengan total aktiva. Dengan demikian kedua komponen ini merupakan faktor yang paling mempengaruhi besarnya *debt to assets ratio*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃ : *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba

Riyanto (2010:336) *net profit margin* adalah suatu rasio yang mengukur keuntungan netto per rupiah penjualan. *Net profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersihnya. NPM yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan menjadi meningkat. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄ : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Pengaruh Return On Equity terhadap Perubahan Laba

Harahap (2008:305), menyatakan semakin besar rasionya semakin bagus karena dianggap kemampuan perusahaan yang efektif dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. *Return on equity* menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan sebuah industri yang sama. Rasio ini juga menunjukkan kesuksesan manajemen perusahaan dalam mengelola investasi untuk memberikan pengembalian kepada pemegang saham. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik posisi manajemen dihadapan para pemegang saham. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₅ : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap perubahan laba

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 6 perusahaan pada periode 2010 – 2014. Pengambilan sampelnya yang berjumlah 6 perusahaan dilakukan dengan *purposive sampling*. Jenis Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: (a) Perusahaan tersebut masih beroperasi selama tahun penelitian yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, (b) Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama 5 tahun berturut-turut yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, (c) Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama tahun 2010 sampai tahun 2014.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

1. *Current Ratio (CR)*

Menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek yang mana semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. *Quick Ratio* (QR)

Rasio ini sering di sebut juga sebagai *quick ratio* yaitu perbandingan antara (aktiva lancar - persediaan) dengan hutang lancar yang artinya rasio ini sendiri menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling *likuid* apakah mampu menutupi utang lancar mereka yang mana semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan sebagai uang kas.

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

3. *Debt to Total Assets Ratio* (DTAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejumlah mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Artinya berapa besar beban utang yang di tanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio ini menunjukkan mengenai tingkat keamanan yang dimiliki perusahaan oleh para kreditor baik kreditor jangka pendek maupun jangka panjang sehingga dapat dikatakan juga rasio ini dapat menunjukkan tingkat solvabilitas suatu perusahaan dengan cara membandingkan antara total hutang dan total aktiva. Semakin tinggi *Debt to Total Asset Ratio* maka semakin aman posisi perusahaan dan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam mencari pinjaman

$$DTAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

4. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh oleh setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi dan hasil dari *Net Profit Margin* ini akan menunjukkan apakah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba cukup tinggi atau tidak dengan cara membandingkan antara laba bersih dan penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

5. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. *Return of Equity* mampu menunjukkan mengenai *presentase* laba bersih yang akan dapat diukur dari sisi modal pemilik perusahaan dengan melakukan perbandingan antara laba bersih dan total ekuitas.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Variabel Dependen

Perubahan Laba

Perubahan laba pada masa yang akan datang digunakan sebagai variabel terikat. Nilai relatif dari perubahan laba digunakan untuk menentukan kekuatan hubungan dengan rasio keuangan. Dasar dari perhitungan perubahan laba adalah laba sebelum pajak. Perubahan laba secara relatif adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - (Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

dalam hal ini:

ΔY_{it} = Perubahan laba pada periode tertentu

Y_{it} = Laba perusahaan pada periode tertentu

Y_{it-1} = Laba pada perusahaan tertentu periode sebelumnya

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi yang normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dikatakan data dipastikan dari populasi yang berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (5%).

b. Uji Multikolinearitas Data

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2001:91). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksinambungan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2001:105). Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian terhadap adanya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan mempergunakan pengujian Korelasi *Rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan nilai absolut residual dengan seluruh variabel bebas, apabila p (probabilitas) $> \alpha$ ($\alpha = 0.05$) maka tidak terjadi heteroskedastisitas

2. Pengujian Regresi Linear Berganda

Analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011). Model analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: $PL = a + \beta_1 CR + \beta_2 QR + \beta_3 DTAR + \beta_4 NPM + \beta_5 ROE + e_i$

Dalam hal ini:

PL = Perubahan Laba

CR = *Current Ratio*

QR = *Quick Ratio*

DTAR = *Debt to Total Asset Ratio*

NPM = *Net Profit Margin*

ROE = *Return on Equity*

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi

e_i = Standard Error

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Signifikansi Secara *Goodness of Fit*

Goodness of fit adalah indeks yang menggambarkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat dari model yang diprediksi dibandingkan data yang sebenarnya. Uji *Goodness of fit* digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian dengan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ yaitu : (a) Jika Signifikan ≤ 0.05 berarti data empiris identik dengan model; (b) Jika Signifikan > 0.05 berarti data empiris berbeda dengan model

b. Pengujian Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005:84). Adapun kriteria secara parsial dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikan uji t ≤ 0.05 berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat (hipotesis diterima); (b) Jika nilai signifikan uji t > 0.05 berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat (hipotesis ditolak).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode dalam mengorganisir dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran atau deskripsi data. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi penelitian ini antara lain, jumlah data penelitian, nilai minimum dan nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi masing-masing variabel. Hasil statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 16 dari variabel-variabel penelitian sebagai berikut.

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	30	,47	85,41	6,9087	15,37901
QR	30	,44	12,92	2,9963	3,51533
DTR	30	2,86	62,85	26,6683	18,09996
NPM	30	-4,66	17,97	6,6797	6,03258
ROE	30	-56,04	39,08	8,8790	17,08770
PL	30	-6,39	2,61	-,1040	1,76461
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 data. Variabel perubahan laba yang diproksikan dengan PL memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar -0,1040. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki nilai PL negatif sehingga kemungkinan adanya perubahan laba juga rendah,

dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 1,76461. Perubahan laba terendah (minimum) sebesar -6,39 sedangkan perubahan laba tertinggi (maksimum) sebesar 2,61.

Rata-rata *Current Ratio* hitung (*mean*) sebesar 6,9087. Hal ini menunjukkan adanya pengelolaan dana yang baik, yang ditunjukkan oleh angka rasio yang tinggi, maka laba yang lebih tinggi dapat tercapai, dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 15,37901. *Current Ratio* terendah (minimum) sebesar 0,47 sedangkan yang tertinggi (maksimum) sebesar 2,61. Rata-rata *Quick Ratio* memiliki hitung (*mean*) sebesar 2,9963. Hal ini mengidentifikasi perusahaan memiliki modal yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang berarti pula perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam hal keuangan, dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 3,51533. *Quick Ratio* terendah (minimum) sebesar 0,44 sedangkan yang tertinggi (maksimum) sebesar 12,92.

Rata-rata *Debt to Total Asset Ratio* memiliki hitung (*mean*) sebesar 26,6683. Hal ini menunjukkan terdapat pendanaan yang besar diperoleh dari utang, sehingga semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba, dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 18,09996. *Debt to Total Asset Ratio* terendah (minimum) sebesar 2,86 sedangkan tertinggi (maksimum) sebesar 17,97.

Rata-rata *Net Profit Margin* memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 6,6797. Hal ini menunjukkan penjualan dari perusahaan sampel mengeluarkan biaya terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu sehingga laba bersih yang dihasilkan menurun yang akhirnya akan menurunkan pendapatan, dengan dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 6,03258. *Net Profit Margin* terendah (minimum) sebesar -4,66. sedangkan tertinggi (maksimum) sebesar 17,97. Rata-rata *Return on Equity* hitung (*mean*) sebesar 8,8790. Hal ini menunjukkan karena sifat dan pola investasi yang dilakukan oleh perusahaan kurang tepat sehingga ada sebagian aktiva yang menganggur dan tidak dapat digunakan secara efisien, sehingga laba yang diperoleh tidak maksimal, dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 17,08770. *Return on Equity* terendah (minimum) sebesar -56,04 sedangkan tertinggi (maksimum) sebesar 39,08.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas. Hasil uji *normal probably plot* menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal dengan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya masih disekitar garis normal sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas. Nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai VIF semuanya kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi. Nilai *Durbin-Watson* persamaan regresi pertama adalah 1,567, nilai akan dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0.05$. Jumlah sampel (n) sebesar 30 dan jumlah variabel independen sebesar 5 ($k = 5$), maka dari tabel *Durbin Watson* (DW) didapat nilai $du = 1,2111$ dan $dl = 1,0389$, serta nilai $(5-du) = 1,6844$. Nilai 1,567 tersebut terletak diantara nilai du dan $(5-du)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola grafik scatterplot. Hasil dari grafik scatterplot menunjukkan tidak membentuk pola-pola tertentu dan titik-titik menyebar secara acak, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Pengujian Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan persamaan analisis regresi linier berganda, yaitu untuk menguji apakah variabel moderating dapat memperkuat antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
 $Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.517	0.39		3.893	,001
	CR	,035	,017	,307	2,114	,045
	QR	,100	1,892	3,193	1,271	,002
	DTAR	,150	,052	1,449	2,873	,014
	NPM	-,135	,054	-,461	-2,508	,019
	ROE	-,093	,019	-,897	-4,830	,000

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel 2 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\Delta \text{Laba} = 1.517 + 0,035 \text{ CR} + 0,100 \text{ QR} + 0,150 \text{ DTAR} + (0,135) \text{ NPM} + (0,93) \text{ ROE} + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta

Dalam persamaan regresi linier berganda pada Tabel 2 diketahui nilai konstanta (α) bernilai sebesar 1.517 artinya jika variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Total Asset Ratio* (DTAR) *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE)) konstan, maka variabel Perubahan laba akan bernilai sebesar 1,517

2. Koefisien Regresi *Current Ratio*

Nilai koefisien regresi *Current Ratio* adalah 0,035 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Current Ratio* (CR) dengan Perubahan laba. Tanda positif menunjukkan pengaruh *Current Ratio* searah terhadap Perubahan laba. Jika *Current Ratio* naik sebesar satu satuan maka perubahan laba akan naik sebesar 0,035 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

3. Koefisien Regresi *Quick Ratio*

Nilai koefisien regresi *Quick Ratio* adalah 0,100 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Quick Ratio* (QR) dengan Perubahan laba. Tanda positif menunjukkan pengaruh *Quick Ratio* searah terhadap Perubahan laba. Jika *Quick Ratio* naik sebesar satu satuan maka perubahan laba akan naik sebesar 0,100 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

4. Koefisien Regresi *Debt to Total Asset Ratio*

Nilai koefisien regresi *Debt to Total Asset Ratio* adalah 0,150 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Debt to Total Asset Ratio* (DTAR) dengan Perubahan laba. Tanda

positif menunjukkan pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* (DTAR) searah terhadap Perubahan laba. Jika *Debt to Total Asset Ratio* naik sebesar satu satuan maka perubahan laba akan naik sebesar 0,150 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

5. Koefisien Regresi *Net Profit Margin*

Nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* adalah -0,135 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan Perubahan laba. Tanda negatif menunjukkan pengaruh *Net Profit Margin* berlawanan arah terhadap Perubahan laba. Jika *Debt to Total Asset Ratio* naik sebesar satu satuan maka perubahan laba akan turun sebesar -0,135 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

6. Koefisien Regresi *Return on Equity*

Nilai koefisien regresi *Return on Equity* adalah -0,093 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *Return on Equity* (ROE) dengan Perubahan laba. Tanda negatif menunjukkan pengaruh *Return on Equity* berlawanan arah terhadap Perubahan laba. Jika *Return on Equity* naik sebesar satu satuan maka perubahan laba akan turun sebesar -0,093 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Uji Hipotesis

1. Pengujian *Goodness of Fit*

Uji *Goodness of Fit* digunakan untuk mengetahui kelayakan model, apakah permodelan yang dibangun *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Total Asset Ratio* (DTAR) *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap perubahan laba (PL) memenuhi kriteria fit atau tidak. Model regresi dikatakan fit apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil uji *Goodness of Fit* disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Uji *Goodness of Fit*

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53,556	5	10,711	6,996	,000 ^a
	Residual	36,745	24	1,531		
	Total	90,301	29			

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, NPM, DTAR, QR

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan pada Tabel 3 tersebut di atas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 6,996 dengan $\text{sig } 0,000 < (\alpha) 0,05$ atau dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05 atau sebesar 0,000. Sehingga disimpulkan bahwa pemodelan yang dibangun, yaitu Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Total Asset Ratio* (DTAR) *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap perubahan laba (PL) memenuhi kriteria *fit* (sesuai) atau 5 variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

2. Pengujian Hipotesis 1, 2, 3, 4 dan 5

Persamaan regresi digunakan untuk menjawab hipotesis 1, 2, 3, 4 dan 5, serta untuk mengetahui apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap perubahan laba.

Tabel 4
Analisis Regresi
PL = a + β_1 CR + β_2 QR + β_3 DTAR + β_4 NPM + β_5 ROE + ei

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,517	0,39		3,893	,001
	CR	,035	,017	,307	2,114	,045
	QR	,100	1,892	3,193	1,271	,002
	DTAR	,150	,052	1,449	2,873	,014
	NPM	-,135	,054	-,461	-2,508	,019
	ROE	-,093	,019	-,897	-4,830	,000

a. Dependent Variable: PL
Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil uji t yang terlihat dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Pengaruh *Current ratio* terhadap perubahan laba

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan Kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan nilai t hitung sebesar 2,144 dan tingkat signifikansi 0,045 kurang dari 0,05. Sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba diterima. Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan memperoleh kas. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh kesempatan mendapatkan keuntungan. Hal ini dikarenakan kurangnya likuiditas akan menghambat kegiatan operasional perusahaan dan dengan demikian akan mengurangi keuntungan perusahaan. Salah satu rasio likuiditas adalah *current ratio*. *Current Ratio* yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancarnya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang ada. Dengan pengelolaan dana yang baik, yang ditunjukkan oleh angka rasio yang tinggi, maka laba yang lebih tinggi dapat tercapai. *Current Ratio* yang tinggi dapat berarti juga adanya pengurangan utang lancar, yang berarti juga mengurangi beban bunga. Dengan beban bunga yang lebih rendah, laba yang lebih tinggi dapat diperoleh. Dengan demikian, kenaikan *current ratio* dapat menyebabkan kenaikan laba perusahaan yang akan datang.

Pengaruh *Quick ratio* terhadap perubahan laba

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan Kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan nilai t hitung sebesar 1,271 dan tingkat signifikansi 0,002 kurang dari 0,05. Sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba diterima. *Quick Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tanpa memperhitungkan persediaan, karena persediaan tidak bisa sepenuhnya diandalkan dan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas. Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *quick ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap perubahan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *quick ratio* semakin baik tingkat kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan memiliki modal yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang berarti pula perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam hal keuangan. Dengan demikian laba perusahaan dari tahun ke tahun akan mengalami peningkatan.

Pengaruh *Debt To Total Asset Ratio* terhadap perubahan laba

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa *debt to total asset ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan Kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan nilai t hitung sebesar 2,873 dan tingkat signifikansi 0,014 kurang dari 0,05. Sehingga hipotesis kedua (H_3) yang menyatakan bahwa *debt to total asset ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba diterima. *Debt To Total ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman sehingga semakin besar rasio solvabilitas maka semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan pinjaman tersebut. Kemampuan *debt to total asset ratio* dalam mempengaruhi pertumbuhan laba dapat disebabkan oleh pendanaan yang diperoleh dari pihak ketiga (kreditor) yang akan digunakan untuk mendanai aktiva yang akan digunakan dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar pendanaan yang diperoleh dari utang, semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba pada perusahaan Kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan nilai t hitung sebesar -2,508 dan tingkat signifikansi 0,019 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba dengan arah negatif tetapi signifikan. Sehingga hipotesis kedua (H_4) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba ditolak. *Net Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut dan perusahaan tidak mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasional dalam periode tersebut. Sehingga kemampuan menghasilkan laba bersih menurun yang akhirnya akan menurunkan pendapatan.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap perubahan laba

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba pada perusahaan Kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan nilai t hitung sebesar -4,830 dan tingkat signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Sehingga hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap perubahan laba ditolak. ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba, atau dengan kata lain rasio perbandingan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total ekuitas. Semakin besar rasionya maka probabilitas perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang *non-profitable* lebih besar daripada probabilitas perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang *profitable*. Meningkatkan ROE akan menurunkan laba perusahaan karena meningkatnya *leverage*. Ketidakmampuan ROE dalam memprediksi perubahan laba sangat dimungkinkan karena sifat dan pola investasi yang dilakukan oleh perusahaan kurang tepat sehingga ada sebagian aktiva yang menganggur dan tidak dapat digunakan secara efisien, sehingga laba yang diperoleh tidak maksimal. Selain itu pendapatan yang dihasilkan oleh modal yang berasal dari hutang tidak dapat digunakan

untuk menutup besarnya biaya modal dan kekurangan tersebut sehingga harus ditutup oleh sebagian pendapatan yang berasal dari pemegang saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa : (1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Arah positif menunjukkan perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi berarti juga adanya pengurangan utang lancar yang menyebabkan kenaikan laba perusahaan yang akan datang. Dengan demikian hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba dapat diterima; (2) *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Arah positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *quick ratio* maka semakin baik tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba dapat diterima; (3) *Debt to Total Assets Ratio* (DTAR) berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Arah positif menunjukkan bahwa semakin besar pendanaan yang diperoleh dari utang, semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba. Sehingga hipotesis 3 (H_3) yang menyatakan bahwa *debt to total assets ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba dapat diterima; (4) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. *Net Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu. Sehingga hipotesis 4 (H_4) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba ditolak; (5) *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Semakin besar rasionya maka probabilitas perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang *non-profitable* lebih besar daripada probabilitas perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang *profitable*. Meningkatkan ROE akan menurunkan laba perusahaan karena meningkatnya *leverage*. Sehingga hipotesis 5 (H_5) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap perubahan laba ditolak.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diberikan saran sebagai berikut : (1) Bagi investor, sebaiknya tidak hanya menggunakan rasio keuangan sebagai dasar untuk berinvestasi melainkan juga memperhatikan faktor lain, misalnya: tingkat suku bunga, inflasi, keadaan pasar, keadaan ekonomi, dan faktor lainnya; (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang akan diteliti agar hasil yang diperoleh semakin baik. Hal ini berkaitan dengan keterbatasan peneliti dalam menggunakan obyek penelitiannya itu menggunakan 6 sampel perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diharapkan dapat menambah rasio keuangan yang akan dilakukan penelitian sebagai alat untuk mengukur perubahan laba perusahaan dengan menambah periode waktu penelitian lebih panjang, sehingga dapat diperoleh hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. BPFE. Yogyakarta.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.

- Ghozali, I. 2001. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit dan Percetakan. Semarang.
- Gujarati, D. 2009. *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Unit Penerbit dan Percetakan. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan Ketujuh. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hutomo, S. 2014. Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 3(1): 1-20.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Takarini, N. dan E. Ekawati. 2003. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia. *Ventura* 6(3): 253-269.
- Munawir. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga belas. Liberty. Yogyakarta.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Prastowo, D dan R. Julianty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keenam. Cetakan Kedelapan. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Santoso, S. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Syamsudin, A. 2001. *Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan*. Edisi Revisi. Penerbit Andi Offset-Yogyakarta.
- Takarini, N. dan E. Ekawati. 2003. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia. *Ventura* 6(3): 253-269.
- Wibowo, H. A. dan D. Pujiati. 2011. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX). *Journal The Indonesian Accounting Review* 1(2): 155-178.
- Zafira, N. 2013. Analisis Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, dan Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 2(9): 1-17.

